

Implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat di Kota Surabaya

Septia Hana Nabilla¹, Diana Hertati²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: septiahana23@gmail.com¹, diana.adne2025@gmail.com²

Article History:

Received: 28 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Keywords:

Implementasi Kebijakan, Beasiswa Pendidikan, Pemuda Tangguh, Kota Surabaya

***Abstract:** Pendidikan merupakan tahapan fundamental yang melibatkan peserta didik dan tatanan sosial, sehingga mendorong tercapainya pengembangan individu secara optimal melalui ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan kompetensi sosial. Sebagai komitmen terhadap pemerataan kesempatan pendidikan, Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh sebagai instrumen kebijakan daerah. Program ini diimplementasikan untuk menjamin keberlanjutan peserta didik yang menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi, sehingga penyelesaian pendidikan menengah dapat berlangsung berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh, khususnya dalam proses pelaksanaan program dan alur pendaftaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kegiatan, penelusuran dokumen terkait, pedoman pelaksanaan program, serta penelaahan kebijakan yang relevan. Hasil menunjukkan program telah dilaksanakan sesuai regulasi, khususnya dalam penetapan penerima dan verifikasi administrasi, namun terdapat tantangan terkait kepatuhan peserta dalam pelaporan bulanan. Program ini memiliki posisi strategis dalam mendukung pemerataan pendidikan menengah di Surabaya, meskipun diperlukan penguatan pengawasan dan mekanisme pelaporan agar pelaksanaan program berjalan lebih optimal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena mencakup dimensi personal, sosial, serta realitas material dan spiritual yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter individu, orientasi kehidupan, serta struktur manusia dan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan juga berperan penting dalam mengasah kemampuan dan keterampilan individu untuk mengatasi berbagai permasalahan serta menyelesaikannya dengan tepat (Adam Deswita, 2022). Melalui pemerataan akses pendidikan, setiap individu mendapatkan akses yang setara dalam proses pengembangan potensi individu tanpa hambatan struktural sosial maupun ekonomi.

Menurut (Murniasih, 2009) Beasiswa menjadi katalisator yang mentransformasi aspirasi

akademik seseorang menjadi kesempatan nyata ke jenjang tingkat lanjut. Penghargaan dapat diberikan kepada penerima beasiswa berupa akses pada perguruan tinggi atau bantuan finansial. Sebagai bagian dari kebijakan pendidikan daerah, Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang berada dalam kewenangan dan pengelolaan Pemerintah Kota Surabaya mengimplementasikan Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 135 Tahun 2022 (Surabaya, 2022). Program Kebijakan ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dengan keterbatasan ekonomi agar dapat mengakses pendidikan secara berkelanjutan.

Program Beasiswa Pemuda Tangguh menjangkau peserta didik dari 289 sekolah aktif yang terdapat di kota Surabaya, data tersebut diperoleh dari laporan internal Bagian Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya tahun 2025. Cakupan penerima ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya berkomitmen dalam memperluas akses pendidikan secara merata. Namun demikian, calon penerima beasiswa tetap diwajibkan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Surabaya sebagai syarat utama pendaftaran, sehingga bantuan ini benar-benar dapat diprioritaskan bagi warga Surabaya yang membutuhkan bantuan pendidikan guna memastikan program dapat berjalan dengan tepat sasaran.

Implementasi kebijakan publik dalam praktiknya seringkali menghadapi berbagai kendala teknis, temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Anggara, 2025) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan pemerataan akses pendidikan di tingkat daerah masih menghadapi tantangan administratif, terutama pada tahap pendataan dan kepatuhan penerima bantuan terhadap ketentuan program. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efektivitas kebijakan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang kuat, tetapi juga oleh kesiapan sistem pelaksana dan kapasitas peserta dalam memenuhi kewajiban administratif. Khususnya yang berkaitan dengan aspek administrasi, sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan kebijakan (Dewi & Suluh, 2022). Penelitian terdahulu oleh (Diva Ayu Pratiwi Firdaus & Agus Widiyarta, 2024) mengidentifikasi bahwa salah satu kendala yang ditemukan dalam implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh adalah keterlambatan peserta didik dalam melakukan verifikasi bulanan sebagai syarat pencairan dana beasiswa. Proses verifikasi bulanan tersebut dilakukan melalui portal resmi Beasiswa Pemuda Tangguh dengan melampirkan laporan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta pengesahan berupa tanda tangan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini mengkaji implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat di Kota Surabaya. Fokus pembahasan diarahkan pada proses pelaksanaan program dan alur pendaftaran dan memahami permasalahan yang terjadi dalam praktiknya. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris implementasi kebijakan beasiswa daerah sebagai bahan evaluasi pemerintah daerah sebagai upaya meningkatkan efektivitas program pemerataan pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan orientasi deskriptif yang kemudian dilaksanakan di Kota Surabaya dengan fokus pada Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat sebagai penyelenggara program serta peserta Program Beasiswa Pemuda Tangguh dari berbagai sekolah SMA/SMK/MA sederajat. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak penanggung jawab penyelenggara program dan peserta beasiswa, serta data sekunder berupa Peraturan Walikota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022, dokumen panduan pelaksanaan program, laporan internal pemerintah daerah, dan literatur terkait kebijakan pendidikan dan beasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengamati proses sosialisasi, pendaftaran, dan verifikasi bulanan, wawancara terarah

.....

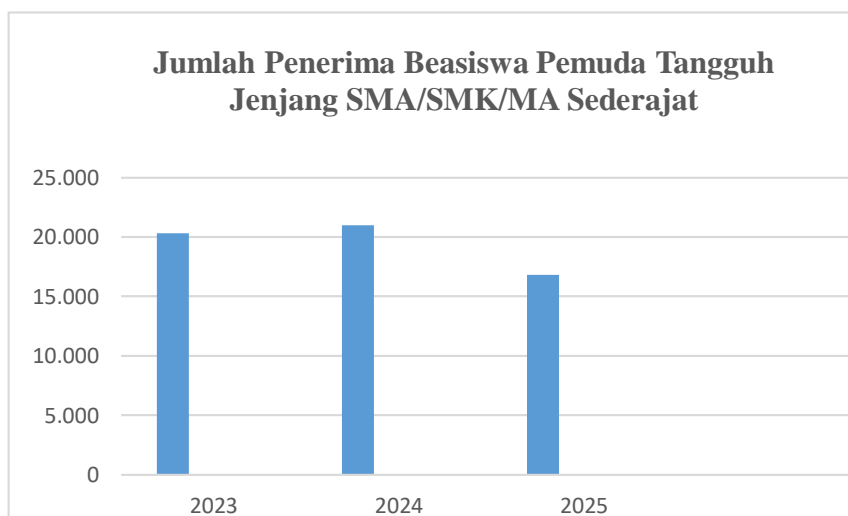
dengan struktur pertanyaan fleksibel untuk menggali informasi mengenai mekanisme pelaksanaan program dan pengalaman peserta, serta studi dokumentasi untuk menelaah dokumen-dokumen resmi terkait program

Analisis data mengikuti model (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data melalui penyaringan informasi yang relevan dan kategorisasi berdasarkan tema-tema utama, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel untuk memudahkan identifikasi pola pelaksanaan program, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi data. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari pihak penyelenggara program, peserta beasiswa, dan dokumen resmi. Triangulasi teknik diterapkan melalui perbandingan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta studi dokumentasi, serta member checking untuk mengonfirmasi kesesuaian interpretasi data dengan maksud informan, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Penerima Beasiswa Pemuda Tangguh

Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat merupakan kebijakan strategis Pemerintah Kota Surabaya yang diimplementasikan berdasarkan Peraturan



Walikota Nomor 135 Tahun 2022 sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan menengah bagi peserta didik dengan latar belakang ekonomi terbatas. Program ini dikelola oleh Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dengan cakupan yang mencakup 289 sekolah aktif di wilayah Kota Surabaya. Berdasarkan data internal Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat tahun 2025, program ini telah menjangkau 72.036 peserta yang membutuhkan bantuan finansial untuk melanjutkan pendidikan menengah. Pendekatan afirmatif melalui pemberian beasiswa menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan, khususnya bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pemberian beasiswa terbukti memiliki pengaruh baik sehingga terjadinya lonjakan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik penerima beasiswa (Murti, Sheviyani, & Desiree, 2023).

Pelaksanaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh mengikuti alur sistematis yang dimulai dari tahap sosialisasi, pendaftaran, seleksi administratif, penetapan penerima, daftar ulang, hingga pencairan dana beasiswa secara berkala. Tahap sosialisasi dilakukan melalui laman resmi,

penyebaran informasi melalui media sosial resmi, serta koordinasi dengan perangkat daerah. Proses sosialisasi yang efektif menjadi komponen penting dalam implementasi kebijakan publik, sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu faktor utama penentu keberhasilan kebijakan (Ahamd, 2024). Calon penerima beasiswa diwajibkan melakukan pendaftaran secara online dengan melampirkan persyaratan administratif seperti fotokopi KTP atau Kartu Keluarga domisili Kota Surabaya, surat keterangan tidak mampu, rapor semester terakhir, dan pas foto formal. Setelah penetapan penerima beasiswa melalui portal Beasiswa Pemuda Tangguh, penerima diwajibkan melakukan daftar ulang. Setelah itu, peserta didik wajib untuk melakukan pelaporan bulanan secara online dengan mengunggah laporan Kegiatan Belajar Mengajar yang telah ditandatangani secara digital oleh peserta didik untuk memastikan bahwa penerima beasiswa masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Edwards III dalam (Ramdhani & Ramdhani, 2017) menegaskan bahwa komunikasi kebijakan yang tidak dipahami secara utuh oleh kelompok sasaran berpotensi menimbulkan kesalahan implementasi, meskipun kebijakan tersebut telah dirancang dengan baik.

Implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh dapat dianalisis menggunakan dalam model implementasi kebijakan George C. Edwards III, empat elemen fundamental meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang masing-masing memainkan peran vital dalam menentukan apakah kebijakan dapat dijalankan dengan sukses. Menurut Edwards III, keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antarvariabel, karena kelemahan pada satu dimensi dapat melemahkan keseluruhan proses kebijakan, meskipun dimensi lainnya telah berjalan optimal (Ahamd, 2024). Dari dimensi komunikasi, informasi program telah disampaikan melalui berbagai saluran, namun hasil wawancara menunjukkan masih terdapat peserta yang kurang memahami prosedur verifikasi bulanan dan konsekuensinya. Dari dimensi sumber daya, anggaran yang dialokasikan telah cukup memadai untuk menjangkau ribuan peserta didik, namun masih ditemukan keterbatasan jumlah tenaga verifikator. Dimensi disposisi menunjukkan bahwa sikap dan komitmen penyelenggara program serta pihak sekolah sudah cukup baik, namun dari sisi peserta beasiswa masih ditemukan sikap kurang disiplin dalam melakukan pelaporan bulanan. Sementara dari Pada dimensi struktur birokrasi, distribusi tanggung jawab telah diimplementasikan secara eksplisit dan sistematis, serta didukung oleh koordinasi yang baik antara pengelola program dan pihak sekolah.

Meskipun program telah diimplementasikan sesuai regulasi, berbagai tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Tantangan utama adalah keterlambatan peserta didik dalam melakukan verifikasi bulanan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta terhadap prosedur, sehingga berdampak pada tertundanya pencairan dana bagi masing-masing peserta didik yang tidak melakukan pelaporan. Kurangnya mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis juga menjadi tantangan, dimana monitoring hanya dilakukan melalui verifikasi bulanan yang mengandalkan laporan dari peserta didik tanpa memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak program terhadap prestasi akademik dan keberlanjutan pendidikan peserta beasiswa. (Muryadi, 2017) menyatakan bahwa lemahnya sistem monitoring dan evaluasi menyebabkan program kebijakan sulit diukur dampaknya secara menyeluruh, sehingga perbaikan kebijakan cenderung bersifat administratif dan tidak menyentuh aspek substansial.

Program Beasiswa Pemuda Tangguh memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan pemerataan pendidikan menengah di Kota Surabaya, dimana peserta didik dari keluarga kurang mampu memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tanpa terbebani kendala finansial. Selain dampak langsung terhadap akses pendidikan, program ini juga menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik (Kuswanto & Sa'adah, 2022). Motivasi

intrinsik yang tumbuh dari rasa syukur dan tanggung jawab untuk mempertahankan beasiswa mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang merupakan modal penting bagi peserta didik untuk meraih impian mereka serta memberikan sumbangsih yang bermakna bagi kehidupan sosial di masa mendatang. (Kuswanto & Sa'adah, 2022) menekankan bahwa bantuan pendidikan yang disertai tanggung jawab pelaporan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik, karena penerima merasa memiliki kewajiban moral untuk mempertahankan kepercayaan yang diberikan negara.

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi perbaikan program difokuskan pada peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan peserta didik dalam memenuhi kewajiban pelaporan bulanan. Meskipun mekanisme pelaksanaan, verifikasi, monitoring, dan koordinasi antar pelaksana program telah berjalan dengan baik, masih ditemukan ketidaktepatan peserta dalam menyampaikan laporan sesuai jadwal yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman peserta mengenai konsekuensi administratif serta pentingnya pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab penerima beasiswa. Selain itu, pendampingan oleh pihak sekolah dan pengingat berkala dari pengelola program dapat dilakukan untuk mendorong kepatuhan peserta tanpa mengubah sistem pelaksanaan program yang telah berjalan efektif.

KESIMPULAN

Program Beasiswa Pemuda Tangguh Jenjang SMA/SMK/MA Sederajat di Kota Surabaya telah diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 135 Tahun 2022 dengan mekanisme pelaksanaan yang sistematis, meliputi tahap sosialisasi, pendaftaran, seleksi administratif, penetapan penerima, hingga pencairan dana beasiswa secara berkala. Program ini memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan pemerataan pendidikan menengah dengan menjangkau ribuan peserta didik dari 289 sekolah aktif di Kota Surabaya, serta menunjang dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan, motivasi belajar, dan prestasi akademik peserta didik dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan analisis menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, program ini telah menunjukkan kinerja yang baik dalam dimensi komunikasi, sumber daya, watak, dan struktur birokrasi, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam setiap dimensi tersebut.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterlambatan peserta didik dalam melakukan verifikasi bulanan akibat kurangnya pemahaman terhadap prosedur, keterbatasan akses internet, dan kurangnya pendampingan intensif dari pihak sekolah; keterbatasan anggaran yang menyebabkan jumlah penerima beasiswa tidak dapat mencakup seluruh peserta didik yang memenuhi kriteria; keterbatasan sumber daya manusia pengelola program terutama tenaga verifikator dan pendamping; serta belum optimalnya mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk memantau dampak program secara komprehensif. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

Untuk mengoptimalkan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di masa mendatang, diperlukan beberapa upaya strategis, yaitu penguatan mekanisme sosialisasi melalui berbagai kanal komunikasi dan pembentukan tim relawan di setiap sekolah; peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola program melalui pelatihan berkala dan penambahan tenaga verifikator; pengembangan sistem informasi monitoring dan evaluasi berbasis teknologi informasi yang terintegrasi; penguatan mekanisme pengawasan dan pendampingan peserta dalam proses verifikasi bulanan; serta pelaksanaan evaluasi berkala untuk melakukan perbaikan kebijakan secara berkelanjutan. Dengan implementasi rekomendasi tersebut, Program Beasiswa Pemuda Tangguh

.....

diharapkan dapat berjalan lebih optimal dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan menengah dan mencegah angka putus sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adam Deswita, O. Z. F. . S. R. I. (2022). 1039-3945-1-Pb_2. *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara*, 8 (1)(1), 97–111.
- Ahamd, F. (2024). Model Implementasi Kebijakan Publik. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17929–17938. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12674>
- Anggara, F. D. (2025). *Analisis Implementasi Kebijakan Pemerataan Akses Pendidikan pada Daerah Tertinggal Indonesia Pendahuluan*. 5(2), 99–112.
- Dewi & Suluh. (2022). Buku Ajar Kebijakan Publik. *UM Jakarta Press*, 268.
- Diva Ayu Pratiwi Firdaus, & Agus Widiyarta. (2024). Implementasi Kebijakan Beasiswa Pemuda Tangguh Dalam Mendorong Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal Publicuho*, 7(4), 2309–2318. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.601>
- Kuswanto, D., & Sa'adah, N. (2022). Efektivitas Program Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP NU Darul Ma'arif. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 27–38. Retrieved from <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/download/34/21/90>
- Miles & Huberman. (2014). *Analisis data kualitatif: buku panduan metode*.
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media.
- Murti, A. D., Sheviyani, H., & Desiree, H. S. (2023). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.213>
- Muryadi, A. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Surabaya, W. (2022). Sekretariat Daerah. Retrieved from <https://ppid.surabaya.go.id/sekda-new>
-